

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA FILM EDUKASI  
TERHADAP PENGETAHUAN SEKS BEBAS PADA PESERTA  
DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 15  
BANDAR LAMPUNG  
2017/2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh:**

**Hedardi Jamaika**

**NPM : 1311080182**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 1439 H/ 2017 M**

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA FILM EDUKASI  
TERHADAP PENGETAHUAN SEKS BEBAS PADA PESERTA  
DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 15  
BANDAR LAMPUNG  
2017/2018**

**skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**



Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ.,M.ED  
Pembimbing II : Dr.Laila Maharani,M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 1439 H/2017 M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA FILM EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN SEKS BEBAS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG 2017/2018**

**Oleh**

**Hedardi Jamaika**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang memiliki pemahaman bahaya seks yang rendah. Terdapat 12 peserta didik yang menjadi fokus peneliti untuk dilakukannya pembinaan atau bimbingan melalui layanan informasi. Penelitian ini menggunakan layanan informasi tentang bahaya seks bebas dengan harapan dapat mengetahui peningkatan pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Selanjutnya diharapkan dapat menambah pemahaman peserta yang akan membawa dampak buruk.

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan layanan informasi dengan media film edukasi terhadap pengetahuan seks bebas pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan bersifat *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian yaitu peserta didik yang memiliki pemahaman mengenai bahayaseksbebas yang rendah. Sample yang ada dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan informasi melalui tayangan film edukasi tentang bahaya seks bebas di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai bahaya seks bebas.

Kata kunci : layanan informasi, bahaya seks bebas, klasikal





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA  
VIDIO TERHADAP PENGETAHUAN SEKS BEBAS PADA  
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 15  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : HEDARDI JAMAICA**

**NPM : 1311080182**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Defriyanto, S.IQ., M.Ed**

**NIP. 197803192008011012**

**Pembimbing II**

**Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**NIP. 196701151993032003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**NIP. 197604272007011015**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

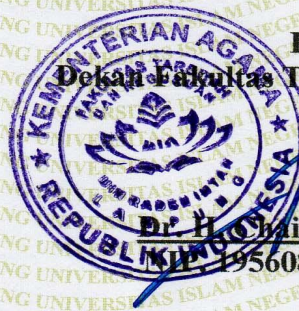
**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul: **PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA FILM EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN SEKS BEBAS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh:  
Hedardi Jamaika, NPM: **1311080182**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal :

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

Ketua : Andi Thahir, M.A., Ed.D  
Sekretaris : Azhari Mahfud S.Pd.I., M.Pd  
Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd  
Penguji Pendamping I : Defriyanto, SIQ., M.Ed  
Penguji Pendamping II : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Dekan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nurul Anwar, M.Pd

19560810 198703 1 001



## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*Artinya : janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran : 139)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, CV Fajar Mulya, Surabaya, Edisi Revisi, 2012. hal .67

## PERSEMBAHAN

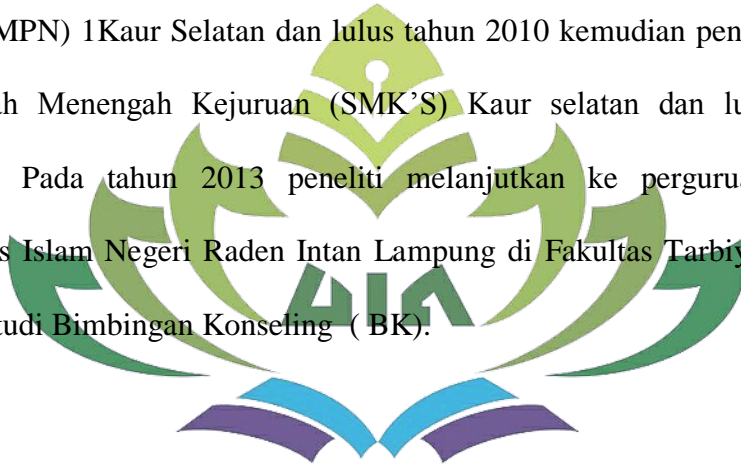
Ku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Bapak dan Ibu ku tercinta, Hazairin R dan Desliana atas segala hal yang telah kalian berikan, atas untaian do'a yang tak pernah henti, atas keridhaan kalian sehingga anak mu dipermudahkan Dzat Yang Rahman dan Rahim dalam menorehkan kehidupan ini. Terimakasih atas nasehat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terimakasih yang tak terterhingga.
2. Adik ku tersayang yang selalu mendoakan ku, tempat ku untuk berbagi kelelahan, meskipun kami sering bertengkar karna sesuatu hal yang sepele tapi dia adik ku yang kusayang.
3. Untuk seseorang yang selalu mensupport ku, yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan tugas akhirku dan yang menyemangatiku.
4. Teman-teman dan Sahabat-sahabatku yang selalu mendukungku, memberikan saran, dan motivasi.
5. Teman-teman seperjuangan di jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013.
6. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keluarga UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 02 Agustus 1994 di Jembatan Dua Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur provinsi Bengkulu, anak pertama dari 4 bersaudara dari bapak Hazairin R dan ibu Desliana.

Peneliti menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5Kaur Selatan dan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1Kaur Selatan dan lulus tahun 2010 kemudian peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK'S) Kaur selatan dan lulus tahun 2013, Kemudian Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan ke perguruan tinggi (UIN) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan keguruan program studi Bimbingan Konseling ( BK).





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN SEKS BEBAS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG 2017/2018”** Selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling dan Dr. Fauzan M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Defriyanto, SIQ., M.ED selaku pembimbing I dan Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing II. Yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Drs. Hi. Ngimron Rosadi, M.Pd selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

6. Bapak Drs. MuhtadindanibuMutiaras, Pd selaku guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandar Lampung.
7. Bapak dan Ibu dewan guru Staf TU di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Peserta didik kelas XI IPS 2 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandar Lampung yang bersedia membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Bapak dan Ibu serta kakak dan adikku yang selalu mendukung, mendoakan, membimbingku serta memberikan motivasi.
10. Teman-teman seperjuangan di jurusan Bimbingan Konseling angkatan 2013, bersama kalian ku ukir indahnyahari-hari yang telah berlalu.
11. UKM HMI, GENBL, HIMKA, yang tak pernah luntur menghiasai semangat penelitian meskipun banyak yang menghalangi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
12. Serta teman-teman dan para sahabat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Ami

Bandar Lampung, 12 Oktober 2017  
Peneliti

**HEDARDI JAMAICA**  
**NPM. 1311080182**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I** Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12

### **BAB II** LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi .....	13
a. pengertian Layanan Informasi .....	13
b. Tujuan Layanan Informasi .....	14
c. Komponen layanan informasi .....	14
d. Isi Layanan Informasi .....	16
e. Asas-Asas Layanan Informasi .....	16
f. Teknik Layanan Informasi .....	17
B. Film Edukasi .....	18
1. Langkah-Langkah pengaplikasianMedia Film .....	19

2. Teknik-Teknik Pembuatan Film .....	19
C. Perilaku Seks Bebas .....	21
a. pengertian seks bebas .....	21
b. Faktor Penyebab Terjadinya Seks Bebas .....	23
c. Bentuk Bentuk Prilaku Seks Bebas .....	28
d. Faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas .....	30
e. Dampak Seks Bebas .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Sumber Data.....	36
C. Metode Pengumpulan Data .....	38
D. Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian.....	46
B. Penerapan Layanan informasi .....	47
C. Pembahasan.....	56

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

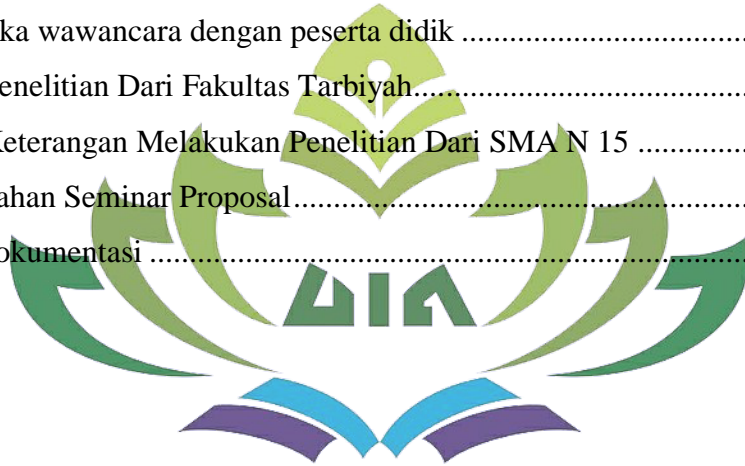
1. Data Peserta Didikawalpengetahuantentangbahayaseksbebas Kelas XI IPS 2  
SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.....9



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran :

1. Kerangka Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling .....	67
2. Kerangka Observasi .....	68
3. Kisi-kisi dokumentasi .....	69
4. Rencanapelaksanaanlayanan (RPL).....	70
5. Profil Sekolah SMA Negeri 15Bandar Lampung .....	86
6. Absen Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	96
7. Kerangka wawancara dengan peserta didik .....	97
8. Surat Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah.....	100
9. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari SMA N 15 .....	101
10.Penegsahan Seminar Proposal.....	102
11.Foto Dokumentasi .....	103





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan, serta tujuan dari pendidikan itu tidak lain untuk membina dan mengarahkan peserta didik menjadi insan kamil dan pada akhirnya akan mendapat derajat yang tinggi dimata Allah SWT ataupun dimata sesama manusia. Allah SWT mengistimewakan orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS, Mujadalah:11, sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapaderajat. Dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Mujadalah : 11)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Jakarta:proyek kitab suci Al-Quran,2003.h.109

Dari ayat diatas jelaslah bahwasanya pendidikan merupakan suatu proses yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara peserta didik dan pendidik serta memiliki tujuan tidak lain untuk meningkatkan derajat kemuliaan manusia dengan kecerdasan yang tidak hanya secara intelektual semata namun secara kepribadian.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, bila kita amati bahwa Negara kita masih sedang mengalami suasana keprihatinan. Hasil survey menunjukkan bahwa negeri kita masih bertengger dalam jajaran yang paling korup didunia, kkn melanda diberbagai institusi, disiplin makin melonggar semakin meningkatnya tindak kriminal, tindak kekerasan, anarchisme, premanisme, konsumsi minuman keras, pergaulan bebas, dikalangan pelajar dan mahasiswa.<sup>2</sup>

Tawuran antar pelajar tidak hanya terjadi dikota-kota besar, tetapi sudah merambah ke pedesaan, kabupaten dan kota-kota kecil lainnya. Bahkan prilaku seks bebas, narkoba, budaya tidak tahu malu, lunturnya tradisi; budaya, budaya kemasyarakatan, norma etika dan budi pekerti luhur merambah ke desa-desa.<sup>3</sup>, Bangsa Indonesia memang sedang menghadapi kerisis multidimensional. Dari hasil kajian berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis kepribadian.krisis ini secara langsung atau tidak berhubungan dengan soal pendidikan.<sup>4</sup>

---

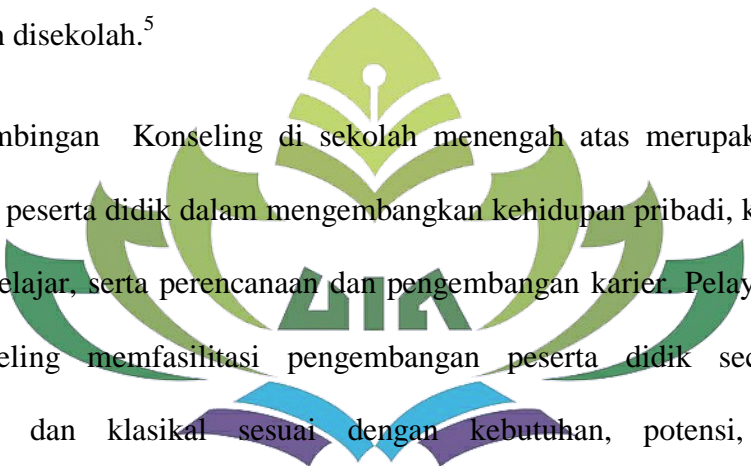
<sup>2</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Disekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi)*, (Jakarta:Rajawali Press,2005). h.18

<sup>3</sup> Ibid., .h.161.

<sup>4</sup>Muhaimin, Loc.Cit.h.1



Berkenaan dengan pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pembangunan potensi tertentu yang dimiliki peserta didik atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual. Sekolah merupakan tempat pendidikan yang berlangsung secara formal yang artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.<sup>5</sup>



Bimbingan Konseling di sekolah menengah atas merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki.<sup>6</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Konseling di sekolah menengah atas bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik tentang pemahaman diri agar mampu mengembangkan potensi diri dan peningkatan keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>5</sup>Slameto, belajar dan fakta-fakta yang mempengaruhinya, (Jakarta: bina aksyara., 2003), h.1

<sup>6</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h 103

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar.

Ada beberapa pendapat para ahli dalam pengertian layanan informasi yaitu Menurut “Winkel” layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan<sup>7</sup>

Selain itu layanan informasi menurut “Zainal Aqib” merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik<sup>8</sup>

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang digunakan tenaga pendidik untuk pemberian pemahaman pada peserta didik dengan media yang dapat digunakan dalam layanan informasi berupa majalah atau film.

Terlebih pergaulan bebas yang mengarah pada seks bebas, Allah SWT telah memperingatkan kita dengan tegas untuk tidak mendekati zina sebagaimana firman-Nya dalam QS, Al-Isra:32, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*, (Jakarta, Rajawali Press, 2009), h. 147

<sup>8</sup>Zainal Aqib, *op.cit.*, h.80

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿١٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*<sup>9</sup>

Pada masa remaja, rasa ingin tahu mengenai seksualitas sangat penting terutama dalam pembentukan hubungan dengan lawan jenisnya. Besarnya keingintahuan remaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seksualitas. Remaja dalam mencari informasi tentang seksualitas diharapkan orang tua atau guru dapat membimbingnya supaya tidak salah mencari informasi yang berdampak pada seks bebas. Perilaku seks bebas saat ini adalah masalah yang dialami remaja Indonesia. Karena remaja sekarang begitu mudah mengiyakan ajakan lawan jenis untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan alasan karena suka sama suka dan saling mencintai satu sama lain. Remaja tidak pernah berfikir kerugian apa yang akan diterimanya jika melakukan hubungan seksual di luar pernikahan.

Pengertian seks bebas menurut Kartono merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebutuhan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat.

Adapun indikator perilaku seks bebas Menurut Kusuma bentuk-bentuk perilaku seksual bebas yang biasa dilakukan ialah:

---

<sup>9</sup>DEPAG, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung :Dipenogoro), 2012, h: 285



1. *Aweking and eksploration*, yaitu rangsangan terhadap diri sendiri dengan cara berfantasi, menonton film, dan membaca buku-buku porno
2. Masturbation yaitu perilaku merangsang diri sendiri dengan melakukan masturbasi untuk mendapatkan kepuasan seksual
3. Kissing and Necking yaitu saling merangsang dengan pasangannya tetapi tidak mengarah ke daerah sensitif pasangannya, hanya sebatas cium bibir dan leher pasangannya.
4. Petting terbagi menjadi dua yaitu:
  1. Light petting perilaku saling menempelkan anggota tubuh dan masih keadaan memakai pakaian.
  2. heavy petting perilaku saling mengesek-gesekkan dan dalam keadaan tidak menggunakan pakaian.
5. kopulaation yaitu perilaku melakukan hubungan seksual dengan melibatkan organ seksual masing-masing. Dari pernyataan para ahli dapat diuraikan bahwa tahap perilaku seks bebas meliputi ciuman, pegangan tangan, pelukan dan melakukan hubungan intim.<sup>10</sup>

Perilaku seks bebas adalah hubungan seks antara pria dan wanita meskipun tanpa adanya ikatan selama ada ketertarikan secara fisik bahwa terdapat kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi manusia, salah satunya adalah kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan dasar manusia dalam bertahan hidup, yaitu kebutuhan yang bersifat instinktif ini biasanya akan sukar untuk dikendalikan atau ditahan oleh individu, terutama dorongan seks.

Dari data yang telah diuraikan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan. Dengan begitu banyak kasus remaja yang terjerumus dalam seks bebas seharusnya ada suatu tindakan untuk mencegah atau mengurangi agar remaja memahami dampak atau akibat dari melakukan seks bebas. Banyaknya remaja yang terjerat dalam seks bebas membuat peneliti ingin

---

<sup>10</sup>kusuma, W. 2008. Perilaku Seks Pernikahan Pada Mahasiswa Pria: Kaitanya Dengan Sikap Terhadap Tipe Cinta Eros dan Ludus, dan Pantasi Erotis. *Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol.10.No.1, Mei 2008:1-2.

melakukan penelitian dengan meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas terhadap peserta didik. Diharapkan tidak ada lagi remaja yang terjerat dalam pergaulan seks bebas.

Sudah sejak 2007 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mempunyai data bahwa dari jumlah remaja di Indonesia yang saat itu mencapai 63.6 juta jiwa ada satu persen remaja wanita dan enam persen remaja pria mengaku pernah melakukan seks di luar nikah. Studi lainnya, pada 2010 di daerah kota, seperti Jakarta menunjukkan bahwa ada 20,6 persen remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah. Lalu, pada tahun 2014 kenaikannya dari 2007 sungguh fantastis, BKKBN melansir data bahwa 46 persen remaja berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual. Data Sensus Nasional yang dilansir pada 2014 juga menunjukkan, 48-51 persen perempuan hamil adalah remaja.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung diketahui belum melakukan proses kegiatan seks education /pendidikan seks dimana setiap penerimaan peserta didik baru pihak sekolah melakukan pelatihan pemeliharaan kesehatan alat reproduksi secara umum untuk semua peserta didik yang baru, dan pihak sekolah bekerja sama kepada dinas pendidikan dan dinas yang terkait.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> BKKBN, *Surat Untuk Bu Mensos*, 13 Februari 2015, [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id) diakses 19 Maret 2016, 20:13

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru BK kelas XI IPS 2, Ibu Mutiara S.Pd.

Dengan Pemberian layanan informasi, bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan dengan berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>13</sup>

Pemberian layanan informasi yang dilakukan yaitu melalui tayangan film edukasi, dengan cara memutar film yang menunjukkan bahaya seks bebas dan dampak ketika melakukan hubungan seks bebas, serta penyakit yang mengintai jika melakukan hubungan seks bebas. Dengan memberikan informasi terkait dengan bahaya seks bebas diharapkan bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas.

Film Edukasi merupakan media pembelajaran atau sebuah alat yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada orang lain, yang dimaksud film sebagai media pembelajaran, film dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan bahasa tertentu agar orang yang melihat film tersebut bisa bertambah ilmunya, terutama pengetahuan-pengertian baru dan bertambahnya kosakata baru dan juga dijelaskan tentang pengertian media pembelajaran, ciri-ciri film yang cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran bahasa serta pemanfaatan media massa untuk belajar bahasa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, Hal: 260

<sup>14</sup><http://pascaunesa2011.blogspot.co.id/2012/01/film-sebagai-media-pembelajaran-bahasa.h>, 25,04, 2017 jam 07:46



Dari uraian di atas dijelaskan bahwa film edukasi sebagai media pembelajaran, film dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan yang sifatnya mendidik dan bahasa tertentu agar orang yang melihat film tersebut bisa menambah ilmu dan pengetahuan. Layanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah berperan penting dalam membantu peserta didik, karena selain membantu menemukan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, layanan bimbingan dan konseling juga diharapkan dapat memberikan bantuan bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik yang bermasalah tersebut.

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja adalah anak yang berusia antara usia 12-19 tahun. Untuk menjadi seorang dewasa, maka remaja akan melalui masa krisis di mana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (*search for self - identity*), selain itu sifat remaja yang labil dan unik salah satu dapat terbawa dalam pergaulan yang mengkhawatirkan yaitu pergaulan bebas

Namun peran yang telah dijalankan oleh guru Bimbingan konseling tersebut belum sepenuhnya berhasil, hal ini dilihat dari adanya indikasi sebagian peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel.1**  
Gambaran Awal Pengetahuan Tentang Bahaya Seks Bebas  
Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung

No	Indikator seks bebas	Jumlah siswa	Kelas
1	Berpegangan Tangan Dengan Lawan Jenis	4	XI IPS 2
2	Berfoto Dengan Lawan Jenis Dengan Jarak Yang Sangat Dekat	3	
3	Mengupload Poto Mesra Ke Media Sosial	2	
4	Membuka Situs Dewasa Di Lingkungan Sekolah	3	
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	

Sumber :Data wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018<sup>15</sup>

Dari beberapa keterangan yang di dapatkan dari table 1 yaitu dari hasil pra penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan guru BK, maka peneiliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan layanan informasi melalui tayangan film edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya seks bebas pada peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

### **B. Identifikasi masalah**

1. Masih kurangnya pemahaman siswa terkait dengan bahaya melakukan seks bebas di SMA Negeri 15 Bandar lampung
2. Perlunya melakukan upaya pencegahan dengan memberikan informasi terkait bahaya seks bebas agar peserta didik terhindar dari perilaku seks bebas.

---

<sup>15</sup>Guru BK kelas XI IPS 2 ,Mutiarra S.Pd

3. Belum adanya upaya pencegahan dengan pemberian layanan informasi menggunakan film edukasi terkait dengan bahaya seks bebas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu "Bagaimana penerapan layanan informasi dengan media film edukasi terhadap pengetahuan tentang seks bebas pada peserta didik di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?"

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

"penerapan layanan informasi dengan media film edukasi terhadap pengetahuan seks bebas pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018."

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian :

- a. Bagi sekolah

Memberikan masukan upaya pencegahan perilaku seks bebas dengan layanan informasi melalui dengan film edukasi sehingga dapat mencegah



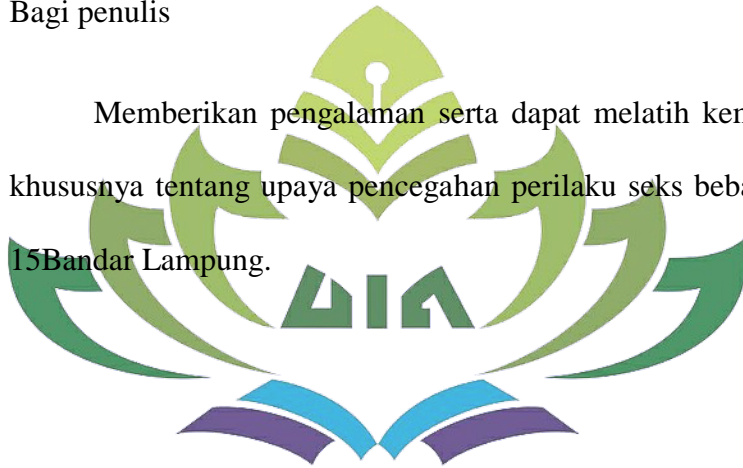
atau mengurangi terjadinya perilaku seks bebas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

b. Guru bimbingan dan konseling

Sebagai bahan masukan guna perbaikan dalam rangka penerapan program bimbingan dan konseling agar tercipta tujuan dari pada program guru bimbingan dan konseling yang telah dan akan dirumuskan.

c. Bagi penulis

Memberikan pengalaman serta dapat melatih kemampuan peneliti khususnya tentang upaya pencegahan perilaku seks bebas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Informasi

##### 1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam Bimbingan Konseling yang mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling karena layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau siswa yang membutuhkannya.

Ada beberapa pendapat para ahli dalam pengertian layanan informasi yaitu: layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Menurut Prayitno layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki <sup>1</sup>

Menurut Zainal Aqib layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan

---

<sup>1</sup> Prayitno, *op.cit.*, h.259-260

memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

## **2. Tujuan Layanan Informasi**

Layanan informasi ini mempunyai tujuan untuk dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan yang akan membantu menyelesaikan masalah. Sedangkan menurut Tohirin, Tujuan layanan informasi adalah agar individu mengetahui, menguasai, informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.<sup>3</sup>

Tujuan layanan informasi adalah untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada pada dirinya dan untuk memungkinkan peserta didik yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

---

<sup>2</sup>Zainal Aqib, *op.cit*, h.80

<sup>3</sup>Suhertina, *op.cit*, h.59



Selain itu tujuan layanan informasi adalah memungkinkan individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri.<sup>4</sup>

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menghadapi permasalahan yang ada pada dirinya dan memahami kepribadian peserta didik itu sendiri dengan menggunakan layanan informasi.

### 3. Komponen layanan informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

#### a. Konselor ( guru pembimbing)

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

---

<sup>4</sup>Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1-L.9*, Padang, UNP, 2004, h.3

b. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok, Layanan informasi di sekolah pesertanya adalah peserta didik. peserta didik, menurut undang-undang republik indonesia tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis tertentu.<sup>5</sup>

c. Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam :

- a) Informasi perkembangan diri
- b) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- d) Informasi pekerjaan dan ekonomi
- e) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- f) Informasi kehidupan berkeluarga Informasi kehidupan beragama<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara), 2011, h.5

<sup>6</sup>Prayitno, *op.cit*, h.2

#### 4. Asas-Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang di ikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Dalam hal ini layanan informasi perlumemiliki beberapa asas-asas diantaranya:<sup>7</sup>

##### a. Asas Kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

##### b. Asas Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.

##### c. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.

##### d. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.

---

<sup>7</sup>Zainal Aqib, *op.cit*, h.40-41

## 5. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik disekolah. Kegiatan Layanan informasi dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan format kelompok. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk layanan informasi yaitu

- a. Teknik ceramah yaitu cara penyampain layanan informasi dengan penuturan lisan pada peserta didik.
- b. Teknik tanya jawab yaitu cara penyajian layanan informasi dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab terutama dari guru kepada peserta didik tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
- c. Teknik diskusi yaitu salah satu cara penyampain layanan informasi dengan jalan bertukar pikiran atau mendiskusikannya baik peserta didik dengan guru ataupun sesama peserta didik.
- d. Teknik melalui media yaitu cara penyampaian materi layanan informasi kepada peserta didik melalui media seperti media cetak, media audio visual.
- e. Teknik narasumber yaitu penyampaian materi layanan informasi kepada peserta didik agar peserta didik dalam membutuhkan sebuah informasi pastinya memerlukan narasumber untuk dapat diwawancarai dan benar-benar ahli dalam bidang tersebut.



## B. Film Edukasi

Dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa sekarang ini proses belajar-mengajar telah mengalami perubahan-perubahan yang signifikan dalam sistem pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajaran dapat mengadakan penyesuaian-penyesuaian untuk mengikuti perkembangan zaman. Penyesuaian tersebut salah satunya dengan penggunaan media karena media menjadi bagian yang integral dalam program pengajaran.

Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang merangsang minat siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut dan efektif serta menghibur yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan Media Film, karena media film sebagai media pembelajaran telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan digemari baik dari kalangan anak-anak ataupun orang dewasa, baik dari kota-kota besar maupun kecil, karena media film sangat lekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Film sendiri merupakan media yang dipakai untuk merekam suatu keadaan atau mengemukakan sesuatu. Film dipakai untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan, atau kenyataan, karena keunikan dimensinya. Dari sebuah penelitian sendiri juga

mengungkapkan bahwa film terbukti secara signifikan lebih baik dari media yang lain dalam hal mengingat dan mampu mempengaruhi emosional dari para siswa.

Dalam banyak hal media film sangat membantu dalam menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang diinginkan secara tepat dan akurat, karena mampu untuk memperkaya dan memperkembangan pengetahuan, kebudayaan serta dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.

Menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna dan bermanfaat terutama untuk: Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa. Menambah daya ingat pada pelajaran. Mengembangkan daya fantasi anak didik. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

### 1. Langkah-Langkah pengaplikasian layanan informasi

Langkah-langkah dalam penggunaan media film tersebut seperti harus memperhatikan:

- a. Langkah persiapan guru, sehingga seorang guru dapat menetapkan tujuan yang akan dicapai dari penggunaan film yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dijelaskan.

- b. Langkah persiapan kelas, yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pemutaran film tersebut serta persiapan siswa agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan lain-lain dari isi film pendidikan tersebut.
- c. Langkah penyajian film, ini berhubungan dengan kecepatan atau kelambatan pemutaran film serta film bisa diputar ulang apabila ada hal-hal penting yang harus dianalisis.
- d. Langkah lanjutan atau aplikasi, maksudnya setelah pemutaran film tersebut diadakan kegiatan belajar sebagai tindak lanjut dari penggunaan film, seperti halnya diadakan diskusi, laporan, ringkasan, pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemutaran film tersebut.



## 2. Teknik-Teknik Pembuatan Film

Berikut adalah teknik-teknik pembuatan film diantaranya adalah

- 1) Mencatat atau merekam objek sebagaimana terjadi sesungguhnya, seperti yang dilihat sesuai dengan kenyataan (Direct Photography).
- 2) Merubah kecepatan gerak gambar yang terlalu cepat menjadi lambat, sehingga mudah disaksikan dengan ril (Slow Motion Photography).
- 3) Berupa gerakan-gerakan gambar yang lamban dan terlalu lama diikuti oleh mata kemudian dipercepat sesuai dengan kebutuhan (Lapse Photography).
- 4) Dilakukan dengan cara animasi, yaitu sesuatu yang abstrak dapat dikonkritkan (Animated Photography).
- 5) Objek-objek yang terlalu kecil dapat diperbesar dan dapat diperluas (Photomicrography), teknik ini sangat bermanfaat dalam mempelajari science dan kesehatan.
- 6) Mempergunakan lensa yang dapat menangkap objek yang terlalu jauh untuk dilihat dengan mata (Telescopic Photography).
- 7) Teknik yang paling sederhana dan murah, dengan jalan memotret gambar-gambar biasa dengan menghadapkan kamera kepada objek satu demi satu secara teratur, sehingga seolah-olah gambar itu sendiri yang bergerak (Film Monography).



Setiap media tak luput dari keunggulan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Demikian pula dengan media film yang sejatinya merupakan salah satu bagian dari media pembelajaran. Keunggulan dan kelemahan tersebut telah dijelaskan dalam makalah di atas. Seperti dalam keunggulan film harus menarik perhatian. Dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu. Dapat menayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi. Dapat dipercepat dan diperlambat untuk menganalisis tindakan atau pertumbuhan tertentu.

Dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah. Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya. Dapat memotret kenyataan. Dapat menimbulkan emosi. Dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat. Sedangkan dari segi kelemahan film selain mahal juga jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik, kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya, baru bermanfaat jika digunakan sebagai pelengkap dari metode pengajaran yang lain.

Demikianlah analisis dari media film sebagai media pembelajaran yang agar dengan penggunaan atau penerapannya dapat mencapai tujuan materi pembelajaran yang ingin disampaikan, serta media film dapat membantu dalam membentuk karakteristik siswa menuju ke arah yang lebih dinamis dan kreatif.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup><http://elly-lutfiyah.blogspot.co.id/2012/06/media-film-sebagai-media-pembelajaran.html>  
25,04, 2017 jam 07:46 wib.

## C. Perilaku Seks Bebas

### 1. pengertian seks bebas

Seks adalah kata yang sangat tidak asing di telinga kita, tetapi anehnya seringkali kita merasa tabu dan agak malu-malu jika menyinggungnya. Nah, kemudian agar kita dapat membicarakan dan mendiskusikannya dengan bebas terbuka, maka para ahli bahasa dan ilmuwan pun membuat seks ini menjadi ilmiah dengan menambahkan akhiran “-tas” dan “-logi” menjadi “seksualitas” dan “seksologi”, sehingga jadilah seksualitas adalah untuk dibahas dan didiskusikan, seksologi adalah untuk ditulis secara ilmiah, dan seks adalah untuk dialami dan ‘dinikmati’.

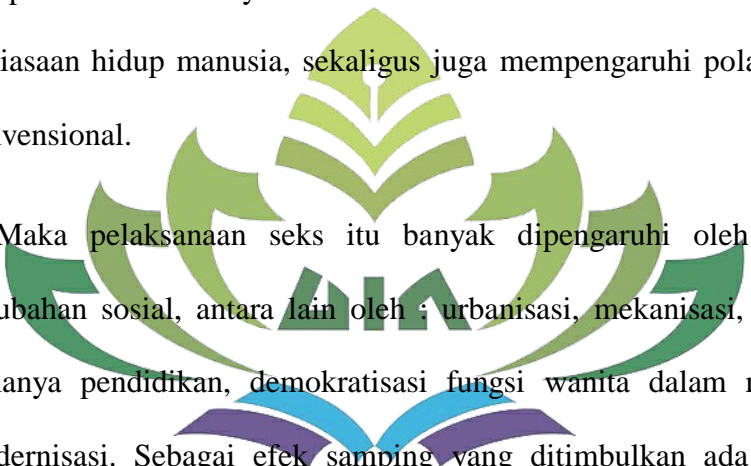
Di dalam kamus, seks sebenarnya mempunyai dua arti, yaitu seks yang berarti jenis kelamin atau gender, dan seks yang berarti senggama atau melakukan aktivitas seksual, yaitu hubungan penyatuan antara dua individu dalam konteks gender di atas.

Hampir semua masyarakat berpendapat bahwa perlu adanya pengaturan penyelenggaraan hubungan seks. Sebab, dorongan seks itu begitu besar pengaruhnya terhadap manusia seperti nyala api yang berkobar. Api itu bisa bermanfaat bagi manusia, akan tetapi dapat menghancurkan peradaban

---

manusiawi. Demikian pula dengan seks, bisa membangun kepribadian seseorang, akan tetapi juga bisa menghancurkan sifat-sifat kemanusiaan.

Variasi dari pengaturan dan penyelenggaraan seks bisa kita lihat pada tradisi-tradisi seksual pada bangsa-bangsa primitif di bagian-bagian dunia. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta komunikasi terjadilah banyak perubahan sosial yang serba cepat pada hampir semua kebudayaan manusia. Perubahan sosial tersebut mempengaruhi kebiasaan hidup manusia, sekaligus juga mempengaruhi pola-pola seks yang konvensional.



Maka pelaksanaan seks itu banyak dipengaruhi oleh penyebab dari perubahan sosial, antara lain oleh ; urbanisasi, mekanisasi, alat kontrasepsi lamanya pendidikan, demokratisasi fungsi wanita dalam masyarakat, dan modernisasi. Sebagai efek samping yang ditimbulkan ada kalanya terjadi proses keluar dari jalur dan pola-pola seks, yaitu keluar dari jalur-jalur konvensional kebudayaan. Pola seks dibuat menjadi hyper modern dan radikal, sehingga bertentangan dengan system regulasi seks yang konvensional, menjadi seks bebas Sedangkan pengertian dari seks bebas itu sendiri adalah hubungan seksual yang dilakukan pra nikah (tanpa menikah), Sering berganti pasangan.

Sedangkan menurut Sarwono menyatakan bahwa seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang dilukannya seperti sentuhan, berpegangan tangan, berciuman (*kissing*) berciuman belum sampai menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (*necking*) bercumbu sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling mengesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (*petting*) sudah bersenggama (*intercourse*) yang dilakukan diluar hubungan pernikahan.

Berdasarkan penjabaran atau definisi para ahli diatas dapat disimpulkan pengertian seks bebas ialah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan diluar hubungan pernikahan mulai dari *kissing*, *necking*, *petting*, *intercourse* dan sangat bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Seks Bebas

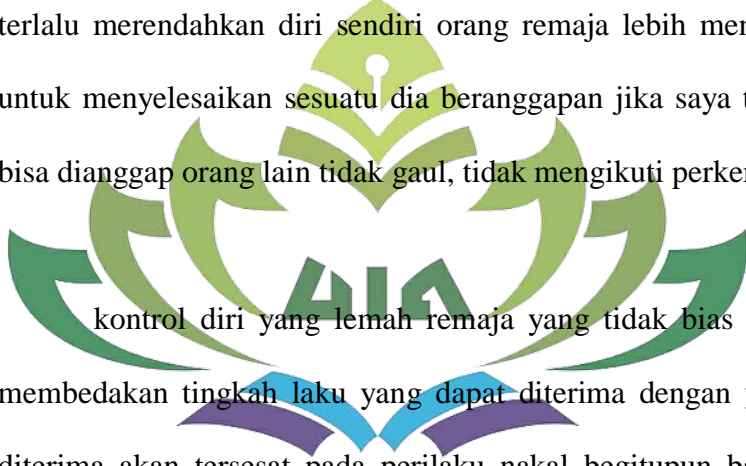
Menurut M. Masri Muadz ada beberapa faktor yang mendorong remaja melakukan seks bebas diantaranya pengaruh libralisme, dan pergaulan bebas kemudian lingkungan dan keluarga, serta pengaruh media masa khususnya TV



dan internet. Faktor penyebab seks bebas yang dialami remaja dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal:

**a. Faktor Internal**

Faktor internal atau lebih lazimnya dari dalam diri seseorang remaja itu. Keinginan untuk dimengerti lebih dari orang lain bisa menjadi penyebab remaja melakukan tindakan penyimpangan, sikap yang terlalu merendahkan diri sendiri atau selalu meninggikan diri sendiri, jikalau terlalu merendahkan diri sendiri orang remaja lebih mencari jalan pintas untuk menyelesaikan sesuatu dia beranggapan jika saya tidak begini saya bisa dianggap orang lain tidak gaul, tidak mengikuti perkembangan zaman.



kontrol diri yang lemah remaja yang tidak bias mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan tersesat pada perilaku nakal begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bias mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Kerisis identitas perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

**b. Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal / faktor dari luar pribadi seseorang remaja. Faktor paling terbesar memberi terjadinya perilaku menyimpang seseorang remaja yaitu lingkungan dan sahabat. Seseorang sahabat yang sering berkumpul bersama dalam satu geng, otomatis dia akan tertular oleh sikap dan sifat kawannya tersebut. Kasih sayang dan perhatian orang tua tidak sepenuhnya tercurahkan, membuat seorang anak tidak betah berada di dalam rumah tersebut, mereka lebih senang untuk berada di luar bersama kawan-kawannya. Apalagi keluarga yang kurang harmonis dan kurangnya komunikasi dengan orang tua dapat menyebabkan seorang anak melakukan penyimpangan sosial serta seks bebas yang melanggar nilai-nilai dan norma sosial. Apabila ayah dan ibu mereka yang memiliki kesibukan di luar rumah akan membuat anak-anak remaja semakin menjadi-jadi, sehingga mereka merasa tidak diperdulikan lagi.

Selain faktor internal dan eksternal di atas, ada juga faktor lain yang secara umum dapat menyebabkan terjadinya seks bebas. Jelas tidak ada faktor tunggal tetapi jelas bahwa penyebabnya bukan kondom.

Faktor pertama: pergaulan

Kita tahu pergaulan punya pengaruh besar terhadap perilaku kita. Maka jika seseorang mempunyai lingkungan pergaulan dari kalangan teman-teman

yang suka melakukan seks bebas, maka dia juga bisa terpengaruh dan akhirnya ikut melakukan seks bebas.

Faktor kedua: pengaruh materi pornografi (film, video, internet dsb)

Jika seseorang berulang kali mengakses materi pornografi, maka ini bisa mendorong terjadinya perilaku seks bebas.

Faktor ketiga: pengaruh obat/narkoba dan alkohol

Seseorang yang bebas dari pengaruh narkoba dan alkohol bisa berfikir jernih dan ini mencegah dia melakukan perilaku berisiko. Dalam keadaan dipengaruhi oleh narkoba dan alkohol, maka pemikiran jernih bisa menurun dan ini bisa mendorong terjadinya perilaku seks bebas.

Faktor keempat: kualitas hubungan suami-isteri (buat yang sudah menikah). Jika ada masalah dalam hubungan suami-isteri, maka ini bisa mendorong yang bersangkutan melakukan hubungan seks bebas

Jadi kombinasi dari sejumlah faktor di ataslah yang merupakan penyebab seks bebas dan bukan kondom. Jadi untuk mereka yang khawatir bahwa kondom akan mendorong seks bebas, marilah merenungkan kembali hal ini dengan jernih dan bijaksana. Adalah sangat kecil kemungkinannya bahwa hanya gara-gara tahu tentang kondom atau menerima pembagian kondom gratis maka seseorang mendadak lalu jadi berani jajan seks atau melakukan hubungan seks berisiko.

### 3. Bentuk Bentuk Prilaku Seks Bebas

Menurut sarwono bentuk-bentuk dari prilaku seks bebas dapat berupa berkencan intim, berciuman, bercumbu dan bersenggawa. Sedangkan desmita mengemukakan berbagai bentuk tingkah laku seks bebas seperti kencan intim, bercumbu sampai melakukan kontak sekssual. Sedangkan bentuk-bentuk perilaku sek bebas dalam BKKBN ialah:

- a. Petting adalah upaya untuk membangkitkan dorongan sekssual antara jenis kelamin dengan tanpa melakukan tindakan intercourse.
- b. Oral-genital seks adalah aktivitas menikmati organ seksual melalui mulut. Tipe hubungan seksual model oral-genital ini merupakan alternative aktifitas seksual yang dianggap aman oleh remaja masa kini.
- c. Seksual inter intercourse adalah aktivitas melakukan senggama.
- d. Pengalaman homo seksual adalah pengalaman intim dengan sesame jenis.

### 4. Faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas

Menurut Sarlito W. Sarwono faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada individu adalah sebagai berikut.

- a. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu

- b. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, maupun karena norma sosial yang makin lama.

## 5. Dampak Seks Bebas

Ada dua dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks di kalangan remaja yaitu kehamilan dan penyakit menular seksual. Seperti kita ketahui bahwa banyak dampak buruk dari seks bebas dan cenderung bersifat negatif seperti halnya, kumpul kebo, seks bebas dapat berakibat fatal bagi kesehatan kita. Tidak kurang dari belasan ribu remaja yang sudah terjerumus dalam seks bebas. Para remaja seks bebas cenderung akibat kurang ekonomi.

Seks bebas dapat terjadi karena pengaruh dari lingkungan luar dan salah pilihnya seseorang terhadap lingkungan tempatnya bergaul. Saat-saat ini di kota besar sering terjadi razia di tempat-tempat hiburan malam seperti diskotik dan tempat berkumpul para remaja lainnya dan yang paling sering tertangkap adalah anak-anak remaja. Seks bebas sangat berdampak buruk bagi para remaja, dampak dari seks bebas adalah hamil di luar nikah, aborsi, dapat mencorengkan nama baik orang tua, diri sendiri, guru serta nama baik sekolah.

Padahal seks bebas bukanlah segalanya, dimana mereka hanya mendapat kenikmatan semata, sedang mereka tidak memikirkan akibat yang harus mereka tanggung seumur hidup. Hal ini jelas sangat berbahaya bagi remaja



yang terjerumus di dalam seks bebas. Bayangkan saja jika seluruh remaja ada di Indonesia terjerumus dalam seks bebas, apa jadinya nasib bangsa kita ini jika remaja yang ada tidak memiliki kemampuan berfikir dan fisik yang baik, tentunya pembangunan tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Berikut beberapa bahaya utama akibat seks pranikah dan seks bebas:

1. Menciptakan kenangan buruk. Apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah atau seks bebas maka secara moral pelaku dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Keluarga besar pelaku pun turut menanggung malu sehingga menjadi beban mental yang berat.
2. Mengakibatkan kehamilan. Hubungan seks satu kali saja bisa mengakibatkan kehamilan bila dilakukan pada masa subur. kehamilan yang terjadi akibat seks bebas menjadi beban mental yang luar biasa. Kehamilan yang dianggap “Kecelakaan” ini mengakibatkan kesusahan dan malapetaka bagi pelaku bahkan keturunannya.
3. Menggugurkan Kandungan (aborsi) dan pembunuhan bayi. Aborsi merupakan tindakan medis yang ilegal dan melanggar hukum. Aborsi mengakibatkan kemandulan bahkan Kanker Rahim. Menggugurkan kandungan dengan cara aborsi tidak aman, karena dapat mengakibatkan kematian.
4. Penyebaran Penyakit. Penyakit kelamin akan menular melalui pasangan dan bahkan keturunannya. Penyebarannya melalui seks bebas dengan

bergonta-ganti pasangan. Hubungan seks satu kali saja dapat menularkan penyakit bila dilakukan dengan orang yang tertular salah satu penyakit kelamin. Salah satu virus yang bisa ditularkan melalui hubungan seks adalah virus HIV.

5. Timbul rasa ketagihan.
6. kehamilan terjadi jika terjadi pertemuan sel telur pihak wanita dan spermatozoa pihak pria. Dan hal itu biasanya didahului oleh hubungan seks. Kehamilan pada remaja sering disebabkan ketidaktahuan dan tidak sadarnya remaja terhadap proses kehamilan.

Bahaya kehamilan pada remaja:

- a. Hancurnya masa depan remaja tersebut.
- b. Remaja wanita yang terlanjur hamil akan mengalami kesulitan selama kehamilan karena jiwa dan fisiknya belum siap.
- c. Pasangan pengantin remaja, sebagian besar diakhiri oleh perceraian (umumnya karena terpaksa kawin karena nafsu, bukan karena cinta).
- d. Pasangan pengantin remaja sering menjadi cemoohan lingkungan sekitarnya.
- e. Remaja wanita yang berusaha menggugurkan kandungan pada tenaga non medis (dukun, tenaga tradisional) sering mengalami kematian strategis.

- f. Pengguguran kandungan oleh tenaga medis dilarang oleh undang-undang, kecuali indikasi medis (misalnya si ibu sakit jantung berat, sehingga kalau ia meneruskan kehamilan dapat timbul kematian). Baik yang meminta, pelakunya maupun yang mengantar dapat dihukum.
- g. Bayi yang dilahirkan dari perkawinan remaja, sering mengalami gangguan kejiwaan saat ia dewasa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada penomena yang ada kemudian dipahami dan di analisis secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi riil yang kerja di masyarakat dan menyingkap fenomena yang tersembunyi (hidden volues) dari seluruh dinamika masyarakat. Metode kualitatif dalam pendekatannya bersifat mendalam (*in depth*) atau menyeluruh (*holistic*) yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat. Karena Pada dasarnya penelitian itu akan menggambarkan dan melakukan ekplorasi secara mendetail mengenai masalah yang diteliti.

Selain itu metode penelitian kualitatif yang mengartikulasikan hasil penelitian dalam membentuk kata dan kalimat akan lebih bermakna serta meyakinkan para pembuat kebijakan dari pada pembahasan melalui angka-angka.

---

<sup>1</sup> Sutrisno hadi, statistik, (yogyakarta: Andi Offset, jilid 2, 1999),h 204

Dipilihnya kualitatif ini dikarenakan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan document adapun objek penelitian tidak diberi perlakuan khusus sehingga berada pada kondisi alami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif, baik terhadap individu maupun kelompok yang lazimnya diteruskan dengan analisis kualitatif pula.<sup>2</sup> dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai pemahaman peserta didik kelas XI IPS 2 tentang bahaya seks bebas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung .

Penelitian ini merupakan mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Subyek penelitiannya adalah guru BK dan peserta didik kelas XI IPS 2 dan seluruh pihak sekolah yang terkait.

## **B. SUMBER DATA**

Sumber data (sampel) yang dimaksud disini adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan seperti : foto, gambar, catatan atau tulisan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian .

Sumber data “ dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut statistik, tetapi

---

<sup>2</sup> Suharsimi arikonto, prosedur penelitian pendekatan praktik, ( Jakarta : rineka cipta,1992),h  
117



sampel teoritis, karena tujuan peneliti kualitatif adalah untuk menghasilkan teori”.<sup>3</sup>

Adapun penetapan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut ditanggapi paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek /situasi sosial yang di teliti”.<sup>4</sup>

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyelesaian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik purposive sampling akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu : guru BK dan peserta didik kelas XI IPS 2.

Guru BK SMA Negeri 15 Bandar Lampung ditetapkan sebagai informan utama, karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Dan informasi utama selanjutnya mencari informasi lain. Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari informan ke informan lain sehingga data diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik ini akan berhenti apabila data yang diperoleh telah jenuh dan tidak berkembang lagi dan sama dengan data yang diperoleh sebelumnya.

---

<sup>3</sup>Sugiono, *metode penelitian pendidikan*,(bandung : alfabet, 2010),h.298

<sup>4</sup>Sugiono *Ibid.*, h300

Dari informasi utama tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik bola salju (snowball sampling). Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan keinforman yang lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi.

Secara teori teknik pengambilan sampel ada dua yaitu :

1. Purposive sampling

Purposive sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita inginkan, dalam hal ini penulis menggali data dari sumber data seperti yang tersebut diatas.

2. Snowball sampling

Snowball sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data kepada peserta didik dan guru BK, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semakin besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.<sup>5</sup>

### C. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, “ yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan

---

<sup>5</sup> Sugiyono *Ibid.*,h.15

masalah yang ada berdasarkan data ”<sup>6</sup> Oleh karna itu, untuk mendapatkan data maka penulis menggunakan tehnik dan metode pengumpulan data, yaitu :

1. Tehnik sumber data

Menurut sugiyono bahwa “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tapi menurut spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*) yang berintraksi secara sinergis.<sup>7</sup>Kemudian untuk menentukan sampel penulis menggunakan *snowball sampling* yaitu “tehnik pengambilan sumber data , yang pada awalnya jumlahnya Cuma sedikit , lama-lama menjadi besar .<sup>8</sup>ibarat bola salju yang mengelinding lama-lama akan menjadi besar.

1. Metode pengumpulan data

- a. Metode observasi

Observasi adalah “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi di obyek penelitian. Metode observasi dibagi dua bentuk sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Cholid Dan Abu Ahmadi *Op.Cip.*, h. 44

<sup>7</sup>Sugiyono.*Op.Cit.*, h .215

<sup>8</sup>Sugiyono.*Op .Cit.*, h .219

<sup>9</sup> M. Iqbal Hasan, *Op.Cit.*, h 114

- 1) Observasi partisipan yaitu penelitian adalah bagian keadaan alamiah, tempat dilakukan observasi.
- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan observasi partisipan, artinya penulis tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang diobservasikan. Data yang akan dihimpun dalam observasi ini antara lain mengenai proses pelaksanaan penerapan layanan informasi tentang bahaya seks bebas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

b. Metode interviu

Interviu adalah “suatu Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri”.<sup>11</sup> Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat dipahami bahwa metode dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari sifat dan tehnik pelaksanaannya, maka interviu dapat dibagi atas tiga:

- a) Interviu terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.

<sup>10</sup>Sugiyono. *Op .Cit.*, h. 145

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Alumni Bandung,2000),h.171

- b) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana Interviewer tidak sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok-pokok dari focus penelitian dan Interview.
- c) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>12</sup>

Dalam metode ini penulis menggunakan Interview bebas terpimpin, yaitu penulis menyediakan pertanyaan yang telah disusun dan sumber data atau informan bebas menjawab sesuai dengan keadaan dan tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Metode ini akan ditujukan Kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan peserta didik untuk menayakan faktor-faktor apa yang menjadi problematika guru bimbingan konseling dalam menjalankan peranya di SMA Negeri 15 Bandar Lampung sehingga belum berhasil dengan baik.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan caramencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, h. 83-85

<sup>13</sup> Sugiyono. *Op .Cit.*, h. 240



Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian, sehingga dokumentasi ini akan menjadi akurat dan kuat kedudukannya. Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui metode lain, mengenai kondisi obyektif SMA Negeri 15 Bandar Lampung, seperti sejarah berdirinya visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tataan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti. Menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Spradley bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berfikir.<sup>15</sup>

Menganalisis di dalam penelitian merupakan tahap terakhir dan merupakan tahap pengambilan kesimpulan untuk suatu penelitian oleh karena itu, dibutuhkan metode analisa data yang memberikan gambaran yang lebih tepat terhadap analisa

---

<sup>14</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah. Op.cit. h. 201

<sup>15</sup> Ibid. h 201

yang dilakukan. Kemudian setelah data terkumpul melalui alat pengumpulan data maka perlu dianalisis guna memperoleh kesimpulan yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan hasil pengumpul data selengkap mungkin, dan memilah-milahkan ke dalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu”.<sup>16</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, peneliti memilih hal-hal yang pokok pada waktu observasi dan memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai perilaku membolos pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan kemampuan membaca selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya

---

<sup>16</sup>Imam Suparyogi dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, h. 193

secara utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram, alur dan lain sejenisnya atau bentuk- bentuk lain”.<sup>17</sup>

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia.

### c. Verifikasi data

Verifikasi data atau penyimpulan data adalah usaha untuk memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Setelah penulis memperoleh data melalui teknik pengumpulan data dari proses penelitian, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat kita pahami bahwa langkah-langkah dalam menganalisis data.

*pertama*, reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. *Kedua*, display atau sajian data yaitu dengan menyusun data yang tujuannya untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan verifikasi data atau pemeriksaan keabsahan data yaitu untuk menjelaskan tentang makna data.

---

<sup>17</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kearah Penguasaan dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.70

Untuk menarik kesimpulan, peneliti akan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dan metode *descriptif*. Dimana peneliti akan melihat data-data di lapangan, yang kemudian diolah dan pada akhirnya peneliti akan dapat mengungkapkan atau menerangkan dari apa yang penulis teliti yakni tentang pelaksanaan penerapan layanan informasi tentang bahaya seks bebas pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. REVISI LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Aktivitas dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 15 Bandar Lampung menggunakan pola 17 plus yang menjadi 4 bidang bimbingan, bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir yang dilaksanakan melalui 10 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan, dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, konsultasi, mediasi dan layanan advokasi. Ditumjang dengan 6 kegiatan pendukung yaitu, aplikasi instrumen, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan. Layanan BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung bisa dikatakan cukup memadai dan efektif, dengan kendali dari ke-4 guru BK sehingga, pelaksanaan layanan BK berjalan dengan baik. Ditambah lagi selain guru BK yang antusias dalam melaksanakan tugasnya, sarana dan prasana yang juga ikut serta mendukung untuk pelaksanaan layanan BK, memiliki ruang BK sendiri, lengkap dengan ruang guru BK, memiliki ruang BK sendiri, lengkap dengan ruang BK, ruang bimbingan kelompok dan individu (ruang konsultasi). Layanan layanan BK yang di berikan berjalan dengan baik, disesuaikan dengan kurikulum dan jadwal sesuai dengan tingkatannya.

ibu MutiarS.Pd pada saat wawancara beliau mengungkapkan alasan kenapa menggunakan layananinformasiuntuk membantu permasalahan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung :

“Layanan yang biasa saya berikan merujuk pada permasalahan peserta didik itu sendiri, selain merujuk pada teori teori konselingnya. maka dari itu sesuai denganteorinyaprayitno layanan informasi dengan media film edukasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”<sup>1</sup>.

Hal tersebut di buktikan dengan pernyataan konseli :

“ iya pak,sebenarnyasayamemahamitentangbahayaseksbebas”<sup>2</sup>.

Dalam bab ini akan diuraikan data-data khusus hasil penelitian melalui wawancara dan observasi tentang pelaksanaan layananinformasidengan media video terhadappengetahuanseksbebasdi SMA Negeri 15 Bandar Lampung, adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan ibu MutiaraS.Pd, adalah sebagai berikut :

“penerapkan layanan informasi dengan media film edukasi terhadap pengetahuan seks bebas pada peserta didik yaitu dengan cara klasikal, setelah itu pada pertemuan awal menyampaikan dan tujuan darilayanan inforasi. selanjutnya saya menjalankan tahapan pendekatan layanan informasi, pada dasarnya sama saja

---

<sup>1</sup>MutiaraS.Pd, Guru BK SMA N 15 Bandar Lampung. wawancara, 18Agustus 2017

<sup>2</sup>Konseli , peserta didik SMA N 15 Bandar Lampung, wawancara ,12 september 2017



dengan pelaksanaan layanan informasi pada umumnya, memberikan pemahaman tentang bahaya seks bebas, hanya saja dengan pendekatan melalui film edukasi, peserta didik mampu merubah pemikirannya dengan layanan informasi tersebut.”<sup>3</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Drs. muhtadin yang juga sebagai guru BK SMA Negeri 15 Bandar Lampung :

“kami memberikan layanan informasi dengan media film edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing. hal ini dilakukan dalam rangka pembinaan agar mampu menghindari hal yang tidak diinginkan, yang bisa menghancurkan masa depan dan cita-cita anak bangsa.”<sup>4</sup>

kesimpulan :

Dari hasil wawancara kepada dua orang guru BK, dapat disimpulkan bahwa guru BK sudah melakukan layanan informasi dengan media film edukasi terhadap pemahaman seks bebas mengenai dampak dan bahaya yang dapat ditimbulkan.

Hasil wawancara dengan guru BK, peserta didik, dan wali kelas, guru BK menyatakan alasannya sebagai berikut :

“alasan saya menggunakan layanan informasi dengan media film edukasi, atas dasar latar belakang masalah yang dihadapi peserta didik, dimana masalah yang bersumber akibat pola asuh atau kurangnya perhatian dari orang tua, dan terlalu bebas bergaul, maka dengan dilakukannya layanan informasi dengan media film edukasi peserta didik menyadari dan mampu memilih teman sepergaulan dan memilih lingkungannya yang baik.”<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan peserta didik :

<sup>3</sup>Mutiara,S.Pd Guru BK SMPN 12 Bandar Lampung, wawancara, senin, 18 agustus 2017

<sup>4</sup>Drs. muhtadin Guru BK SMPN 12 Bandar Lampung, wawancara, senin, 18 agustus 2017

<sup>5</sup>Mutiara,S.Pd Guru BK SMPN 12 Bandar Lampung, wawancara, senin, 18 agustus 2017

“ saya merasakuranyaperhatiandarikeluargadanterlalubebasbergauldengan orang-orang baru”.<sup>6</sup>

Hal yang senada juga dikemukakan oleh ibu Ratna Karo S.Pd selaku wali kelas terkait layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK :

“selama saya mengajar disini, menurut saya cukup baik, layanan yang diberikan oleh guru BK, untuk mengatasi permasalahan peserta didik, terutama permasalahan pemahaman seks bebas tersebut, guru BK juga cukup aktif, dengan melakukan layanan klasikal,”.<sup>7</sup>

Kesimpulan :

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa alasan guru BK melaksanakan layananinformasidengan media film edukasi yaitu berlandaskan latar belakan permasalahan pesertadidik, faktor yang memicu munculnya permasalahan rendahnya pemahamanpesertadidik.

Hasil wawancara : Hasil wawancara kepada ibu mutiaraS.Pddan pesertadidik :

“sebelum saya melakukan kegiatan dan layanan saya menyiapkan tempat dan perlengkapan yang akan digunakan. Setelahnya semuanya siap, kemudian saya memasuki kelas untuk mengikuti proseslayananinformasi, proses atau tahap-tahap yang saya lakukan dalam pelaksanaan layananinformasidengan media film edukasi”.<sup>8</sup>

Hal yang diungkapkan oleh pesertadidiksebagai bukti pelaksanaan layanan yang diberikan :

---

<sup>6</sup>RatnaKaroS.Pdwalikelas IX IPS 2 SMAN 15 Bandar Lampung, wawancara, 18 Agustus2017

<sup>7</sup>Drs. Muhtadin Guru BK SMPN 12 Bandar Lampung, wawancara, senin, 18 agustus2017

<sup>8</sup>MutiaraS.Pd, guru BK SMAN 15 Bandar Lampung, wawancara, 18 Agustus 2017

“tahap yang diberikan ibu Mutiara S.Pd dalam pelaksanaan konseling individu pertama saya diberikan maksud dan tujuan kegiatan, saya melakukan kontrak kegiatan, dan saya disuruh menyimpulkan apa nanti yang akan saya buat untuk perubahan diri saya, saya yang membuat dan saya yang melakukan”.<sup>9</sup>

Kesimpulan :

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi dengan media film edukasi langkah-langkah yang digunakan ialah sebagai berikut.

- a. Langkah persiapan guru, sehingga seorang guru dapat menetapkan tujuan yang akan dicapai dari penggunaan film yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dijelaskan.
- b. Langkah persiapan kelas, yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pemutaran film tersebut serta persiapan siswa agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan lain-lain dari isi film pendidikan tersebut.
- c. Langkah penyajian film, ini berhubungan dengan kecepatan atau kelambatan pemutaran film serta film bisa diputar ulang apabila ada hal-hal penting yang harus dianalisis.
- d. Langkah lanjutan atau aplikasi, maksudnya setelah pemutaran film tersebut diadakan kegiatan belajar sebagai tindak lanjut dari penggunaan film, seperti halnya diadakan diskusi, laporan, ringkasan, pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemutaran film tersebut.

---

<sup>9</sup>peserta didik, SMAN 15 Bandar Lampung, senin 18 Agustus 2017

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari penelitian terhadap guru kelas di sekolah guru SMA Negeri 15 Bandar Lampung memberikan layanan informasi tentang bahaya seks sesuai dengan proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah tanpa harus mengganggu kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, disini yang dimaksud pelaksanaan layanan informasi tentang bahaya seks bebas sudah terjadwal dan memiliki jam pembelajaran sendiri untuk melaksanakan program penerapan layanan informasi tentang bahaya seks bebas, guru BK SMA Negeri 15 Bandar Lampung berjalan secara terstruktur sebelum memberikan layanan informasi tentang bahaya seks bebas guru BK menentukan jadwal pelaksanaan, salah satunya layanan informasi melalui tayangan film edukasi tentang bahaya seks bebas.

pelaksanaan untuk minggu pertama dilakukan dua kali pertemuan dan minggu berikutnya dilakukan satu minggu sekaligus dan jadwalnya setiap hari rabu selama satu jam pelajaran 1x45 menit, pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan dengan cara klasikal dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Sebelum melaksanakan layanan informasi tentang bahaya seks bebas guru BK SMA Negeri 15 Bandar Lampung sudah mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik agar dilaksanakan layanan informasi berjalan dengan baik,

adapun fasilitas yang disiapkan di antaranya ruang kelas, perlengkapan layanan informasi serta LCD.

Setelah mengumpulkan seperangkat kegiatan yang dibutuhkan untuk menyusun program dan penyediaan kelengkapan layanan informasi melalui tayangan film edukasi tentang bahaya seks bebas terwujud, maka guru BKSMA Negeri 15 Bandar Lampung menyiapkan langkah-langkah agar dapat membantu peserta didik untuk memahami dirinya dan memahami lingkungannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Setelah mengatur jadwal kegiatan pelaksanaan layanan informasi tentang bahaya seks bebas guru BK menyiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dengan materi yang diberikan kepada peserta didik pada saat pelaksanaan melalui tayangan film edukasi tentang bahaya seks bebas sejak dini.

Saat pelaksanaan layanan informasi melalui tayangan film edukasi tentang bahaya seks bebas dilakukan guru BK SMA Negeri 15 Bandar Lampung membuka wawasan peserta didik untuk lebih memahami jenis jenis kekerasan seksual dalam berpacaran, ternyata masih banyak peserta didik yang belum mengetahui hal tersebut, dan pemahaman diri tentang bahaya seks bebas yang tidak kita sadari dapat terjadi kapan saja dan siapa saja, sehingga guru BK harus memberikan informasi secara optimal dan guru BK terus memberikan pengarahan dalam memperoleh gambaran tentang bahaya seks bebas, kekerasan atau pemaksaan untuk melakukan kegiatan

seksual dimana salah satu pihak tidak menghendaknya karna inilah salah satu indikator dari pergaulan seks bebas.

Setelah diberikan layanan informasi dan pengarahan tentang bahaya seks bebas peserta didik ikut aktif dalam pelaksanaan layanan informasi itu dan sudah mulai memahami tentang bahaya seks bebas, sesuai dengans yang mereka inginkan. Dalam menyusun program bimbingan layanan informasi tentang bahaya seks bebas guru BK menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan agar peserta didik mempunyai pemahaman diri dan mampu mengembangkan pribadi mereka secara mandiri, untuk mencapai tujuan tersebut maka guru BK mempersiapkan hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan layanan informasi tentang bahaya seks bebas berjalan dengan baik, dan memperluas pandangan peserta didik lebih berhati-hatidalam memilih temensepergaulan.

setelah dilaksanakan layanan informasi tentang bahaya seks bebas kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan pengetahuanpeserta didik. sudah sesuai dengan aspek-aspek perencanaan secara terus menerus, dan sudah membuahkan hasil yang positif, dapat dilihat dari beberapa jawabanpeserta didik ketika guru BK memberikan pertanyaanansejauhmanapemahamanpesertadidikterhadapbahayaseksbebas.

Pertanyaan dan jawaban peserta didik setelah guru BK memberikaln layanan informasi terhadap bahaya seks bebas kepada peserta didik atas nama Erlando Putra kelas IX IPS 2 SMA Negeri 15 Bandar Lampung.



Jawab : seks bebas adalah hubungan diluar nikah yang dilakukan lawan jenis maupun sesama jenis yang mengakibatkan timbulnya jenis-jenis penyakit yang mematikan, Dampak seks bebas terutama pada orang yang berpacaran mulai dari berpegangan tangan dan lain ebagainya sehingga bisa terjadi hamil diluar nikah. Rasa hargadiri yang mulai menurun dan tidak ada lagi pemikiran yang baik untuk masa depannya.

Dari jawaban peserta didik dapat dilihat perubahan atau meningkatnya pengetahuan tentang bahaya seks bebas dan pemahaman diri pesertadidik, sehingga mereka mampu mereka dimasa depan, Smeski hasilnya belum maksimal namun sudah sangat baik untuk membantu

Dalam pelaksanaanya layanan informasi melalui film edukasi di lakukan sebanyak 5 (lima) kali. guru BK melakukan layanan informasi melalui tayanagan film edukasi yaitu guru BK pada langkah pertama memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai seks bebas untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik tentang bahaya seks bebas. Selanjutnya pada pertemuan kedua memberikan layanan informasi melalui film edukasi tersebut film yang di tayangkan pada pertemuan kedua ini bertujuan untuk membuka wawasan mengenai bahayaseks bebas, setelah pemutaran film selesai peneliti menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan kembali pesan yang di sampaikan oleh film tersebut yaitu pada film tersebut menekan kanpa dan membuka wawasan mengenai bahaya seks bebas karena

seks bebas bisa diawali dengan berpegangan tangan dengan lawan jenis, membuka situs dewasa dll, hal tersebut bisa membawa remaja ke bahaya melakukan seks bebas.

Pada pertemuan ketiga guru BK memberikan layanan informasi dengan pemutaran film edukasi yang menekankan kenapa dan pemberian pemahaman bahaya seks bebas, kemudian peneliti memberikan pemahaman kembali tentang tayangan film yang telah ditayangkan dalam film tersebut menampilkan dampak yang akan didapatkan jika melakukan seks bebas seperti, kehilangan masa remaja yang ceria, merusak masa depan dan cita-cita dan sebagainya. Peserta didik dalam mengikuti pemberian layanan informasi menunjukkan perkembangan yang baik ditunjukkan dengan memilih tempat duduk yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman mengenai bahaya seks bebas karena peserta didik sudah cukup bisa menjaga jarak dengan lawan jenis.

Kemudian pada pertemuan ke 4 (empat) guru BK memberikan layanan informasi melalui tayangan film edukasi tentang bahaya seks bebas dengan memberikan tayangan film edukasi kembali dalam film tersebut ditayangkan dampak buruk yang akan ditimbulkan akibat melakukan seks bebas yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang bahaya seks bebas dalam pertemuan ini peserta didik mulai memahami betapa pentingnya bahaya seks bebas karena dengan memiliki pemahaman seks bebas akan menghindarkan mereka dari perilaku seks bebas.

Selanjutnya pada pertemuan ke 5 (lima) guru BK melakukan metode diskusi dan tanya jawab dengan peserta didik yang telah diberikan layanan informasi

melalui tayangan film edukasi tentang bahaya seks bebas. Dalam pertemuan ini peserta didik mengikuti dengan sungguh – sungguh dapat dilihat dari peserta didik yang berperan aktif dalam diskusi sedang berlangsung dan menjawab pertanyaan yang di berikan dengan baik. Peserta didik sudah menunjukkan adanya perubahan yang di tunjukan dengan jawaban yang di berikan oleh peserta didik bahwa mereka sudah memahami bahaya seks bebas yang akan merusak masadepan peserta didik.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis menganalisis data yang ada dengan interpretasi maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan dalam penelitian adalah penerapan layanan informasi dengan media film edukasi terhadap pengetahuan seks bebas pada peserta didik dilakukan dengan cara klasikal dengan menggunakan film edukasi metode.

penerapan layanan informasi dengan media film edukasi terhadap pengetahuan seks bebas pada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya dalam memberikan layanan informasi melalui tayangan film edukasi guru BK melaksanakan sebanyak 5 (lima) kali pertemuan, Setelah di berikan layanan informasi melalui tayangan film edukasi tentang bahaya seks bebaspeserta didik sudah mulai mampu mengenali prilaku seks bebas yang banyak menimbulkan dampak negatif terhadap peserta didik

## B. Saran

### 1. Bagi Guru BK

Mengenai guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dalam penerapan layanan informasi dengan media film edukasi terhadap pengetahuan seks bebas pada peserta didik secara cepat membantu mengambil keputusan untuk mereka hadapi dimasa sekarang maupun yang akan datang dalam pemilihan pergaulan, sahabat atau teman dekat, diantaranya sebagai berikut :

- a. Informasi tidak hanya diberikan sesuai dengan program tetapi dapat dilakukan diluar pelajaran.
- b. Untuk lebih maksimal dalam penyampaian layanan informasi koordinator guru BK harus adanya kerjasama dengan guru yang lain dan aparat sekolah dalam penyampaian layanan informasi tentang bahaya seks bebas pada peserta didik agar mereka lebih berhati-hati dan berperilaku tegas untuk mengatakan tidak saat pasangan mengajak atau menyentuh tempat sensitif.
- c. Untuk lebih meningkatkan pengembangan keperibadian, minat dan bakat, layanan informasi melalui tayangan film edukasi tentang bahaya seks bebas yang paling tepat untuk membantu peserta didik, informasi-informasinyapun harus akurat dan penyelenggaraannya harus cepat dan tepat.

## 2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Melakukan penelitian selanjutnya tentang Pelaksanaan layanan informasi tentang bahaya seks bebaspada peserta didik, dengan menggunakan teknik yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## 3. Saran Bagi Peserta Didik

Untuk semua peserta didik SMA Negeri 15 Bandar Lampung agar terus meningkatkan prestasi belajar, dan fokus pada cita-cita dan impian kalian yang diharapkan agar kelak tidak salah dalam menentukan perguruan tinggi dan memilih pekerjaan atau mencari pekerjaan.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat sesuai dengan ketentuan berlaku kendatipun kemudian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih ada kekeliruan dan kekurangannya dan sebab itu kritik dan saran-sarannya yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat dinantikan dan atas sumbangsih pemikiran para pembaca penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan pemberian layanan informasi melalui tayangan film edukasi tentang bahaya seks bebaspada peserta didik untuk menempuh hidup dengan



selayaknya. Atas kesalahan dan kekhilafan penulis mohon maaf, kepada Allah SWT penulis mohon ampun.



## DAFTAR PUSTAKA

- AlQur'an dan terjemahannya. Surabaya. CV. penerbit fajar mulya.
- BKKBN, Surat Untuk Bu Monsos, 13 Februari 2015, www. BKKBN.go.id di Akses 19 Maret 2017, 20:13.
- Chaplin, JP. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja grafindo persada.
- Dini pramitha susanti dan siti mufattahah. *Penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu rumah*.
- Djam'an satori dan Aan komariah. 2014. *metode penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Gambaran proses penerimaan diri, online, <http://jurnal.uinmed.ac.id/2012/index.php/paedagogi>
- Hagem, Whitney B. Lesbian. 2011. *bisexual and queer womn spirituality in feminist multicultural counseling*. Journal: routledge.
- <http://bukung.wordpress.com/respek-terhadap-diri-sendiri-dan-orang-lain/>. [
- <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB%201%20V%20DAFTAR%20PUSTAKA>. Yogyakarta.
- <http://www.Edukasinesia.com/2015/10/film-sebagai-media-pembelajaran-bahasa,h.25,042017-jam-07:46-13.h25,04-2017-jam-07:46>
- [http://www.pascaunesa.2011/10/pengertian-edukasi-macam-macam\\_13,h.25,04,2017-jam-07:50](http://www.pascaunesa.2011/10/pengertian-edukasi-macam-macam_13,h.25,04,2017-jam-07:50)
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi perkembangan anak jilid 1*. Jakarta: erlangga.
- Jamal ma'mur asmani. 2010. *panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah*. yogyakarta: diva press.
- Jefrey S. Navid. 2010. *Psikologi abnormal*, jilid 2. jakarta: PT. indeks.
- John McLeond. 2008. *Pengantar konseling dan studi kasus*. Jakarta: kencana.
- Jurnal psikologi undip vol. 13 no. 1. online :

Kathryn Geldard, David Geldard. 2011. *Ketrampilan praktik konseling pendekatan integratif*. Yogyakarta:Pustaka belajar.

Mutiara S.Pd. 2017. *Guru BK SMA N 15 Bandar Lampung*.

Nurul Zuriyah.*pendidikan dan budi pekerti dalam perspektif perubahan.catatan ke 3*.Bumi aksara:jakarta.

Prayitno dan Emma anti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta:Rineka cipta.

Prayitno, belajar dan fakta-fakta yang mempengaruhi,( Jakarta : Rajawali press,2009),h.147

Prayitno, seri layanan konseling L.1-L9,Padang,UNP,2004. H.3

Pustaka setia

Raharjo, w 2008.prilaku seks pranikahan pada mahasiswa pantasi erotis.jurnal ilmiah .berkala psikologi.Vol.10.No.1.Mei,2008:1-2.

Ratna karo .2017. Wali Kelas XI SMAN 15Bandar Lampung.

Respek terhadap diri sendiri dan orang lain. Online :

Riant Nugroho. 2008. *Gender dan administrasi publik*.yogyakarta:pustaka belajar.

S.Yona.2006. *Penyesuaian studi kasus*.bandung.

Sugiyono.2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi*. Alfabeta.

Sugiyono.2015. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RD*. Bandung:Alfabetha.

Sukardi. 2003. *metodelogi penelitian pendidikan*.yogyakarta

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah madrasah*. Bandung:

Wahyuni.2013. Pengembangan koleksi jurnal studi kasus di perpustakaan uin sunan kali jaga. online :